

PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS FILANTROPI ISLAM DI LEMBAGA KEAGAMAAN

Muhammad Faruq¹, Mawardi², Ulil Albab³, Heri Sutopo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Lampung

mf0162717@gmail.com

Kata Kunci:

*Ekonomi, ZIS,
Filantropi
Islam,
Kesejahteraan*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis filantropi Islam melalui kegiatan ZIS. Tujuan utama dari penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu: Untuk mengetahui implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat, mengetahui optimalisasi pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan konsep filantropi Islam dan untuk mengetahui implementasi gerakan filantropi Islam terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan ekonomi berupa Bantuan Usaha Mikro dan Pemberdayaan Ekonomi Kelompok. Program-program tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dari para muzakki. Meskipun terdapat berbagai program, namun dari penelitian ini terlihat bahwa program ini masih menjadi program utama yang dijalankan, dimana pelaksanaan program-program lainnya masih kurang optimal. Namun, dari penelitian ini juga terlihat bahwa standar hidup mustahik telah meningkat setelah mendapatkan bantuan dari program Bantuan Usaha Mikro. Namun demikian, upaya lebih lanjut perlu dilakukan agar mustahik dapat menjalankan usaha sendiri sehingga mereka dapat memiliki uang sendiri dan memenuhi kebutuhan finansial mereka di masa depan. Sebagai implikasi, penelitian ini hanya mencoba menjelaskan sebagian kecil dari konsep pemberdayaan ekonomi berbasis filantropi Islam.

Keywords:

*Economic,
ZIS, Islamic
Philanthropy,
Welfare*

Abstract

This research discusses the economic empowerment of Islamic philanthropy-based communities through ZIS activities. The main objectives of this research consist of three, namely: To find out the implementation of community economic empowerment, to find out the optimization of community economic empowerment based on the concept of Islamic philanthropy and to find out the implementation of the Islamic philanthropy movement towards community welfare. The methodological approach used in this research is descriptive qualitative research method using phenomenological research approach. The data collection methods used in this research are observation and interview. The findings of this study indicate that the economic empowerment program is in the form of Micro Business Assistance and Group Economic Empowerment. These

programs are implemented by utilizing Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS) funds from muzakki. Although there are various programs, this research shows that this program is still the main program being run, where the implementation of other programs is still less than optimal. However, this study also shows that the standard of living of mustahik has improved after receiving assistance from the Micro Business Assistance program. However, further efforts need to be made so that the mustahiks can run their own businesses so that they can have their own money and fulfill their financial needs in the future. As an implication, this study only tries to explain a small part of the concept of Islamic philanthropy-based economic empowerment.

PENDAHULUAN

Perkembangan filantropi Islam di Indonesia menjadi cermin dari pertumbuhan yang subur dalam masyarakat. Filantropi ini tercermin dalam praktik-praktik seperti zakat, infak, dan sedekah, yang mengikuti ajaran agama Islam untuk mempromosikan keadilan sosial dan kemaslahatan umum. Kesadaran akan kebaikan tanpa pamrih telah menjadi bagian dari budaya dan pola hidup dalam masyarakat. Berbagai lembaga filantropi, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun organisasi masyarakat, telah bermunculan untuk mengelola dana zakat dan infak sesuai dengan prinsip agama. Pertumbuhan ini juga melibatkan lembaga-lembaga seperti LAZIZ yang menerapkan manajemen modern dan memiliki misi dakwah yang kuat.¹

Meskipun potensi filantropi Islam sangat besar, masih ada kesenjangan antara potensi dan realisasi dalam penghimpunan dana zakat. Pengelolaan dana zakat dan infak perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang maksimal dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lembaga seperti BAZNAS dan LAZIZMU memiliki peran penting dalam mengelola dan mendistribusikan dana filantropi dengan profesional, serta mendorong keberdayaan masyarakat. Selain itu, lembaga filantropi juga turut serta dalam menyalurkan bantuan sosial seperti pelayanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, beasiswa, dan pelatihan keterampilan. Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, terutama dalam menangani akar kemiskinan dan ketidakberdayaan masyarakat. Beberapa lembaga zakat juga terlibat dalam politik atau tidak dapat memaksimalkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, dengan semangat kederewanan umat Islam yang tinggi dan upaya revitalisasi visi filantropi Islam, ada potensi besar untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan dampak positif filantropi Islam dalam masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, koordinasi yang baik antara lembaga filantropi, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan agar program pemberdayaan ekonomi dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan sosial.²

Filantropi Islam di Indonesia telah menunjukkan peran yang penting dalam membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program. Salah satu aspek yang menjadi sorotan adalah pengelolaan dana zakat dan infak yang produktif untuk memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lembaga seperti BAZNAS dan LAZIZMU telah menjadi garda terdepan dalam hal ini, dengan mengelola dana zakat secara profesional dan efisien. Selain itu, lembaga filantropi juga berperan dalam menyediakan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan sosial lainnya untuk masyarakat yang membutuhkan.³

Namun, meskipun telah ada kemajuan yang signifikan dalam pengelolaan dana zakat dan infak, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah pentingnya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berzakat dan berinfaq. Hal ini dapat dilakukan melalui edukasi dan kampanye yang lebih luas tentang pentingnya filantropi Islam dan dampak positifnya bagi masyarakat. Selain itu, perlu juga upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat agar masyarakat

¹ Abidin Zaenal, Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang, SALAM: Jurnal Studi Masyarakat Islam, 15, No. 2, 2012. Hal. 33.

² Novia Reka et al., "Tinjauan Transaksi Produk Di Bank Sampah Sejahtera Kemiling Perspektif Ekonomi Islam," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 1240–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i2.5083>.

³ Dewi Irawati Dkk, Implementasi Dana Ziswaf Dana Pendidikan Islam, 4, No. 1, 2020. Hal. 51.

lebih percaya dan yakin dalam menyumbang. Selain peran lembaga filantropi yang besar, penting juga untuk memperhatikan peran individu dalam mendorong filantropi Islam. Kesadaran akan pentingnya berbagi dan membantu sesama harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan dan pembinaan masyarakat. Selain itu, perlu juga adanya insentif dan reward bagi individu yang aktif dalam kegiatan filantropi, sehingga dapat menjadi motivasi bagi orang lain untuk turut serta dalam gerakan ini.⁴

Dalam hal ini, pemerintah juga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan regulasi yang memadai untuk mengatur dan mengelola dana zakat dan infak. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung pengelolaan dana zakat secara efisien dan transparan, serta memfasilitasi kerja sama antara lembaga filantropi, pemerintah, dan masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, perlu juga adanya kerja sama antarlembaga filantropi untuk saling mendukung dan memperkuat program-program yang telah ada. Hal ini dapat dilakukan melalui sharing knowledge, sharing resource, dan kolaborasi dalam melaksanakan program-program yang lebih besar dan berdampak. Dengan adanya kerja sama yang baik antarlembaga filantropi, diharapkan dapat menciptakan sinergi yang lebih besar dalam mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat.

Di sisi lain, masyarakat juga perlu diedukasi dan diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya berzakat dan berinfaq. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kampanye edukasi dan sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga filantropi, dan tokoh masyarakat. Selain itu, perlu juga adanya insentif dan reward bagi masyarakat yang aktif dalam kegiatan filantropi, sehingga dapat menjadi motivasi bagi orang lain untuk turut serta dalam gerakan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa filantropi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan upaya yang lebih besar dan kerja sama yang baik antara pemerintah, lembaga filantropi, dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang baik dan dukungan yang kuat dari semua pihak, diharapkan filantropi Islam dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian Makhrus dan Restu Frida Utami tentang "Peran Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Banyumas" menunjukkan bahwa lembaga filantropi Islam di Kabupaten Banyumas memainkan peran yang bervariasi dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini mencakup layanan optimal kepada donatur (muzakki) dan penyaluran dana filantropi Islam melalui berbagai program yang dapat diakses oleh para mustahik. BAZNAS dan LAZISMU Kabupaten Banyumas telah merealisasikan program-program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, dan charity lainnya. Meskipun porsi total penghimpunan dana filantropi cenderung lebih kecil dibandingkan dengan dana yang disalurkan dalam bentuk charity, pelaksanaan program tetap berjalan lancar meski menghadapi kendala sumber daya manusia. Penelitian Faozan Amar tentang "Implementasi Filantropi Islam di Indonesia" membahas praktik filantropi Islam melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Filantropi Islam dicirikan oleh kepedulian terhadap sesama, cinta kasih, dan kerelaan tanpa paksaan untuk membantu sesama manusia. Hal ini dilakukan dengan ringan, tanpa pamrih, dan tanpa memandang

⁴ Irham Muhammad, *Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta*, Jurnal kajian Sosial Keagamaan, 2, No.1, 2019. Hal. 15.

perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Penelitian ini juga menekankan kesamaan semangat filantropi Islam di Indonesia melalui ZIS.

Penelitian Nur Kholis tentang "Potret Filantropi Islam Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" menunjukkan bahwa terdapat enam belas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang aktif di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. OPZ tersebut telah melaksanakan standar manajemen organisasi internal, strategi fundraising, pengelolaan dan penyaluran dana, serta pola pengawasan dan transparansi sesuai dengan kapabilitas masing-masing. Distribusi dana dilakukan untuk berbagai keperluan seperti fakir miskin, beasiswa, pelatihan, korban bencana alam, kegiatan produktif, dan pinjaman qordhul hasan atau modal bergulir.

Penelitian Murdani dkk tentang "Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Di Kelurahan Kandri Kacamatan Gunungpati Kota Semarang)" menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Kelurahan Kandri meliputi pertanian, perikanan, pariwisata, dan UMKM. Faktor pendukungnya adalah sumber daya alam dan manusia yang melimpah, sementara faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat yang rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif/kualitatif,⁵ dengan penekanan pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini merupakan deskriptif fenomenologis yang bertujuan untuk memperoleh pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan ZIS di Wahdah Inspirasi Zakat (LAZIZMU). Sampel dan sumber data dipilih secara purposive dan snowball sampling. Jenis data yang digunakan adalah data subyek dan fisik yang diperoleh langsung dari lapangan maupun melalui literatur terkait. Observasi dilakukan untuk memverifikasi kepercayaan data, sedangkan wawancara kualitatif dilakukan dengan enam informan dari pihak LAZIZMU dan masyarakat yang diberdayakan. Penggunaan instrumen seperti dokumen dan studi pustaka juga mendukung pengumpulan data. Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan dan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah

Langkah awal dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada calon muzakki tentang profil lembaga, latar belakang, serta program-program yang ditetapkan untuk mendistribusikan dana ZIS. Sosialisasi ini dilakukan baik secara langsung oleh amil zakat maupun melalui da'i yang tersebar di seluruh Indonesia, serta secara tidak langsung melalui media online dan offline seperti majalah, spanduk, radio, dan media sosial. Untuk memudahkan muzakki dalam menyetorkan zakat, LAZIZMU menyediakan beberapa opsi, termasuk datang langsung ke kantor pusat, layanan jemput zakat, atau melalui transfer bank dengan bank yang telah disiapkan. Setelah dana terkumpul, LAZIZMU melakukan penentuan mustahik dengan melakukan survei langsung, pengelompokan data, penentuan jenis bantuan, dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bantuan yang diberikan tepat guna dan memberikan dampak yang signifikan bagi penerima manfaat. Verifikasi yang

⁵ Burhan M. Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya* (Ed, II; Jakarta: Kencana, 2011). Hal 22.

lengkap dilakukan terhadap mustahik untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan benar-benar tersalurkan dengan baik. Proses penentuan mustahik ini melibatkan survei langsung oleh pihak LAZIZMU, pengelompokan data mustahik berdasarkan kebutuhan, penentuan jenis bantuan yang akan diberikan, dan evaluasi secara berkala untuk memantau peningkatan pendapatan mustahik setelah menerima bantuan dari LAZIZMU. Dengan demikian, proses pengumpulan dan penyaluran dana ZIS oleh LAZIZMU di Lampung menggambarkan upaya yang sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan.

Sistem Pembinaan LAZIZMU Kepada Mustahik

LAZIZMU tidak hanya memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik, tetapi juga memberikan pembinaan agar mereka mampu menjalankan usaha dengan baik dan meningkatkan perekonomiannya. Pembinaan dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah, termasuk pendampingan secara berkala selama 3-6 bulan untuk melihat peningkatan yang dicapai oleh mustahik dalam mengelola usahanya. Selain itu, LAZIZMU juga memberikan bantuan berupa alat bantu atau bahan baku yang terkait dengan usaha yang dijalankan oleh mustahik untuk memastikan kelancaran operasional usahanya. LAZIZMU juga membentuk komunitas bagi para mustahik agar dapat bersinergi dan saling berbagi pengalaman, sehingga wawasan mereka dalam mengelola usaha menjadi lebih luas. Selain itu, para mustahik juga mendapatkan pelatihan terkait dengan usaha yang mereka jalankan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga pendapatan dari usaha tersebut dapat meningkat. Evaluasi dilakukan setiap 3 bulan untuk melihat perkembangan dan peningkatan apa yang telah dicapai oleh mustahik setelah mendapatkan bantuan modal usaha dan pelatihan dari LAZIZMU. Dengan adanya sistem pembinaan yang komprehensif ini, diharapkan para mustahik dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraannya.

LAZIZMU memiliki beragam program pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap kaum dhuafa dan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Program-program ini mencakup berbagai aspek, seperti kegiatan produktif dan konsumtif. Salah satu program unggulan adalah "Berkah Mandiri", yang bertujuan untuk meningkatkan taraf perekonomian rakyat melalui pelatihan, penyediaan modal usaha, dan pendampingan bagi usaha mikro. Selain itu, terdapat program "Berkah Juara" yang fokus pada pendidikan dengan memberikan beasiswa dan pembinaan bagi siswa berprestasi namun kurang mampu. Program "Berkah Sehat" juga menjadi prioritas, di mana LAZIZMU memberikan bantuan kesehatan, edukasi hidup sehat, ambulans gratis, dan khitanan massal. Program "Berkah Hidayah" merupakan komitmen LAZIZMU untuk menyebarkan dakwah Islam secara profesional dan memberikan pembinaan masyarakat secara terpadu. Tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman yang benar tentang Islam dan membentuk komunitas yang berdaya. Selain itu, program "Berkah Peduli" menjadi rumpun utama dalam upaya pemberdayaan melalui aspek sosial, lingkungan, dan kemanusiaan. Melalui beragam program ini, LAZIZMU berharap dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat yang membutuhkan serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada LAZIZMU di Lampung

Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Wahdah Inspirasi Zakat

(LAZIZMU) di Lampung melalui Bantuan Usaha Mikro (BUM) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu. Salah satu contoh keberhasilan dari program ini adalah BUM Usaha Kripik Pisang, yang dijalankan oleh Ibu Haswah, seorang penjual kripik pisang. Pada bulan April 2023, Ibu Haswah menerima tambahan modal dari LAZIZMU sebesar Rp. 750.000. Dengan bantuan ini, Ibu Haswah dapat meningkatkan kualitas produknya dan memperluas jangkauan pemasaran. Sebelumnya, Ibu Haswah mengalami kendala dalam pemasaran dan kualitas produknya, namun dengan bantuan dari LAZIZMU, kripik pisang yang dihasilkan dapat bertahan lebih lama dan menarik minat pembeli baru.

Selain itu, terdapat BUM Usaha Es Buah yang dijalankan oleh Bapak Sayhrul. Pada bulan November 2023, Bapak Sayhrul Ropu menerima bantuan modal sebesar Rp. 500.000 dari LAZIZMU. Namun, usaha ini mengalami kendala dalam hal pemasaran dan bergantung pada cuaca. Meskipun demikian, Bapak Sayhrul tetap berupaya mengembangkan usahanya dengan menjual makanan tambahan seperti pisang epe dan bakso bakar. Usaha ini menunjukkan potensi untuk berkembang lebih lanjut dengan strategi pemasaran yang lebih baik.

Seluruh pelaku BUM pada LAZIZMU menjadikan berdagang sebagai pekerjaan pokok mereka, dengan inisiatif mereka sendiri dan sebagai tambahan penghasilan. Program BUM ini memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, dengan mencakup hampir semua lapangan usaha. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat kurang mampu dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

LAZIZMU juga memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penguatan ekonomi kelompok, dengan fokus pada pemanfaatan komoditas pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Meskipun demikian, konsep kegiatan ini masih dalam tahap pengembangan yang belum terkonsep dengan baik. Salah satu contohnya adalah program budidaya ikan lele, yang sebelumnya telah dilakukan namun mengalami hambatan seperti serangan virus pada unggas peternakan puyuh. Konsep ini merencanakan pembuatan usaha budidaya ikan lele yang ramah lingkungan dan tidak sulit untuk dikerjakan. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam program ini, dibutuhkan inovasi dan kreativitas dalam pengadaan sarana prasarana serta pengolahan hasil budidaya menjadi produk olahan dengan kualitas baik. Peminat ikan lele masih tinggi karena cita rasanya yang gurih dan bergizi, serta harganya yang terjangkau. Namun, pengembangan usaha ini memerlukan pendampingan selama beberapa bulan dan pengembangan pasar yang tepat. Meskipun telah dilakukan panen pada budidaya ikan lele, hasilnya belum dapat dipasarkan karena dampak pandemi dan banjir. Perlu dilakukan penggarapan ulang terhadap sarana prasarana yang terdampak banjir untuk memulai kembali kegiatan budidaya ikan lele. Selain itu, konsep pemberdayaan ekonomi kelompok melalui sektor pertanian dan peternakan juga belum sepenuhnya terealisasi dengan baik. Diperlukan rancangan ulang dan konsep yang lebih kuat dalam merealisasikan kegiatan ini, dengan mempertimbangkan skala dan potensi pasar yang ada. Program ini memiliki potensi untuk menjadi salah satu program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, namun memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang matang serta dukungan yang memadai.

Optimalisasi Kegiatan ZIS Berbasis Filantropi Islam

Penelitian ini menyoroti pentingnya optimalisasi kegiatan ZIS berbasis filantropi Islam, yang memiliki beberapa aspek kunci. Pertama, sebagai kewajiban agama, konsep ini menekankan pembersihan atas kekayaan dan hati seseorang, di mana zakat menjadi bagian integral dari kewajiban keagamaan yang dapat meningkatkan spiritualitas. LAZIZMU menunjukkan profesionalisme dalam pengelolaan dana ZIS, dengan struktur organisasi yang membantu kesuksesan aktivitas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Meskipun terjadi peningkatan signifikan dalam penerimaan dana ZIS, perlu dicatat bahwa dana zakat tidak mendominasi penerimaan tersebut. Selain itu, dalam undang-undang Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, disebutkan persyaratan dan prosedur pendayagunaan dana zakat, yang harus memperhatikan kondisi mustahik delapan asnaf serta mendahulukan yang paling membutuhkan. Pendistribusian ZIS harus difokuskan pada memberdayakan masyarakat lemah ekonominya melalui pemberian modal. Dengan demikian, praktik zakat, infak, dan sedekah tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga menjadi bagian penting dari solidaritas sosial dan kemanusiaan dalam masyarakat Islam.

Penelitian ini menggambarkan pentingnya optimalisasi kegiatan ZIS berbasis filantropi Islam dari perspektif moralitas agama. Zakat tidak hanya dianggap sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai kewajiban moral yang melampaui sekadar tindakan formal. LAZIZMU menunjukkan komitmen untuk mengelola dana ZIS secara profesional, dengan fokus pada penggunaan dana untuk usaha produktif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. LAZIZMU melakukan survei terhadap mustahik secara cermat untuk memastikan penyaluran dana yang tepat sasaran. Selain itu, LAZIZMU menerapkan pendekatan konsumtif dan produktif dalam pengelolaan dana ZIS, dengan memberikan bantuan langsung serta memberikan modal usaha melalui program BUM. Proses seleksi dan pendampingan yang dilakukan LAZIZMU terbukti efektif dalam memberdayakan mustahik, dengan memberikan pelatihan dan dukungan dalam pengembangan usaha mereka. Seluruh proses penyaluran bantuan dilakukan secara langsung oleh LAZIZMU untuk memastikan transparansi dan keakuratan dalam distribusi dana. Selain itu, LAZIZMU juga melibatkan masyarakat dalam evaluasi program BUM untuk memastikan efektivitasnya. Melalui pendekatan ini, LAZIZMU berhasil memperkuat nilai-nilai filantropi Islam yang mengajarkan pentingnya peduli terhadap sesama dan memberdayakan masyarakat secara holistik, tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual.⁶

Penelitian ini menyoroti peran zakat dalam konteks keadilan ekonomi, di mana zakat dipandang sebagai instrumen untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. LAZIZMU berupaya menjembatani kesenjangan ekonomi dengan menggunakan dana ZIS untuk program-program yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, penggunaan dana untuk program kemandirian masih tergolong minim dibandingkan dengan program-program lain. Meskipun demikian, LAZIZMU telah melakukan upaya yang tepat dalam memberdayakan masyarakat dengan memberikan modal usaha melalui program Bantuan Usaha Mikro (BUM). Melalui program ini, mustahik diberi kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan meningkatkan keterampilan serta kapasitas mereka dalam mengelola usaha. Program BUM ini juga dilengkapi dengan tahap-tahap persiapan yang melibatkan kerjasama antara LAZIZMU dan masyarakat, serta

⁶ Mangku Qi Bahjatulloh, Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga), Jurnal penelitian Sosial keagamaan, 10, No. 2, 2016. Hal. 13.

pendampingan dan pembinaan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan dari luar, tetapi dapat mengelola usaha mereka sendiri. Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZIZMU merupakan langkah konkret untuk mencapai tujuan keadilan ekonomi melalui optimalisasi pengelolaan zakat.

Analisa Peranan LAZIZMU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat (mustahik) Di Lampung

Analisis peran LAZIZMU dalam meningkatkan kesejahteraan umat (mustahik) di Lampung menyoroti upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui gerakan filantropi dalam Islam. Filantropi menjadi instrumen penting dalam memperjuangkan keadilan ekonomi dengan memberikan bantuan produktif dan konsumtif kepada masyarakat yang membutuhkan. LAZIZMU memperhatikan secara mendalam kondisi mustahik dengan mengontrol dan memberikan bimbingan pada kegiatan usaha yang mereka jalankan.⁷ Pendayagunaan dana zakat produktif ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan keterampilan mustahik, sehingga mereka dapat mandiri dalam mengelola usaha mereka. Namun, meskipun LAZIZMU telah melakukan upaya yang signifikan, masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program pemberdayaan, seperti kurangnya pengawasan dan bimbingan yang konsisten serta batasan jumlah mustahik yang dapat dilayani. Meskipun demikian, langkah-langkah yang diambil oleh LAZIZMU memberikan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan umat secara bertahap dan berkelanjutan. Dengan pengembangan program yang lebih komprehensif dan perhatian yang lebih besar terhadap aspek sosial dan spiritual, LAZIZMU dapat menjadi motor penting dalam perjuangan menuju keadilan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Lampung.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa LAZIZMU telah memainkan peran penting dalam mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui program ini, LAZIZMU telah membantu keluarga kurang mampu untuk meningkatkan perekonomian mereka serta menunjukkan kepeduliannya terhadap kaum dhuafa. Pendayagunaan ZIS diarahkan untuk usaha produktif dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan melalui program kemandirian ekonomi dan penguatan kelompok ekonomi di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Namun, saat ini fokus pemberdayaan ekonomi masih terpusat pada program BUM, sementara program penguatan kelompok ekonomi bisa menjadi alternatif yang lebih berkelanjutan dan efektif jika dikembangkan lebih lanjut.

Optimalisasi kegiatan ZIS dilakukan dengan konsep kewajiban agama, moralitas agama, dan keadilan ekonomi. LAZIZMU mampu menghimpun dan mendistribusikan ZIS dengan baik melalui keorganisasian yang profesional. Konsep moralitas agama mendorong ZIS untuk digunakan secara produktif, seperti yang dilakukan LAZIZMU melalui BUM dan penguatan ekonomi kelompok. Sementara konsep keadilan ekonomi menekankan pentingnya kesadaran berbagi dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai kesejahteraan hidup yang

⁷ Yasin Hendrik, Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube), Jurnal Administrasi Publik, 5, No. 1, 2015. Hal. 23

lebih baik bagi mustahik. Pendayagunaan zakat produktif oleh LAZIZMU telah memberikan dampak positif berupa peningkatan penghasilan usaha dan kesejahteraan holistik bagi mustahik, termasuk aspek spiritual. Upaya LAZIZMU dalam memberikan bantuan finansial dan pendampingan spiritual bertujuan untuk memastikan bahwa mustahik dapat memanfaatkan dana zakat secara efektif dalam mengembangkan usaha mereka. Meskipun kontribusi BUM besar dalam peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah, upaya kesejahteraan masih membutuhkan peningkatan, khususnya dalam meningkatkan pendapatan mustahik sebagai langkah penting dalam meningkatkan taraf hidup umat Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, LAZIZMU dapat terus menjadi agen penting dalam memajukan kesejahteraan umat melalui optimalisasi pendayagunaan zakat produktif dan pengembangan program pemberdayaan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdurrofi, Fida, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Sri Choiriyati. "Utilization of Digital Marketing by Sharia Economics Students at UIN Raden Intan in Online Business." *ProBusiness: Management Journal* 14, no. 4 (2023).
- Albab, Ulil. "KEADILAN PENDAPATAN DENGAN PENGUPAHAN SISTEM BAGI HASIL." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023).
- Albab, Ulil. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah BANGKIT Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman DI Yogyakarta)." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* (2020): 47-59.
- Aryadita, Bimo Putra, Ruslaini Ruslaini, and Ulil Albab. "ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PELAYANAN KARYAWAN TERHADAP KEPUASAN ANGGOTA KSPPS BTM BiMU." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2020): 31-40.
- Burhan M. Bungin, Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya (Ed, II; Jakarta: Kencana, 2011).
- Hikmah Ully Andini dkk, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2, No. 12.
- Irham Muhammad, Filantropi Islam dan Aktivitas Sosial Berbasis Masjid di Masjid Al-Hidayah Purwosari Yogyakarta, *Jurnal kajian Sosial Keagamaan*, 2, No.1, 2019.
- Jusuf Chusnan, Filantropi Modern Untuk Pembangunan Sosial, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12, No. 01, 2007.
- Kasdi Abdurrohman, Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak). *IQTISHADIA*, 9, No. 2, 2016. h. 243
- Kasdi Abdurrohman, Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat (Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se-Kabupaten Demak), *IQTISHADIA*, 9, No. 2, 2016.
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Cet. XXVI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Mangku Qi Bahjatulloh, Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kegiatan Filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka DIII Perbankan Syariah IAIN Salatiga), *Jurnal penelitian Sosial keagamaan*, 10, No. 2, 2016.
- Masyithah, Siti, Ulil Albab, and Nina Ramadhani. "STRATEGI PEMASARAN DALAM

PENGEMBANGAN USAHA TOKO DIKROMOSHOP PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022).

- Muhammad, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). Murdani Dkk, Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha
- Ningtyas, Dyah Ayu, Ulil Albab, and Nina Ramadhani Wulandari. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Prkatik Gadaai Emas di Bank Syariah Indonesia Cabang Lampung Tengah." *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2024): 18-32.
- Nuriah, Azka, Ulil Albab, Nina Ramadhani Wulandari, and LM Ikbali Patoni. "TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENERAPAN JUAL BELI IKAN SISTEM JIZĀF DI PASAR IKAN GUDANG LELANG." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 5, no. 1 (2024): 19-27.
- Nurlela, Nurlela, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "Efforts of the Indonesian Waqf Board in Bandar Lampung City in Socializing Monetary Waqf Literacy." *ProBisnis: Jurnal Manajemen* 14, no. 4 (2023): 208-212.
- Nurlinda dan Muhammad Zuhirysan, Pemanfaatan ZIS Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat, *Jurnal Ekonomi, dan Perbankan Syariah*, 11, No. 1, 2019.
- Sarinah Iin Dkk, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, *Jurnal Moderat*, 5, No. 1, 2019.
- Saputra, Tommy, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "Implementation of Halal Certification for Segar Doger Poncowati Products." *ProBisnis: Jurnal Manajemen* 14, no. 4 (2023): 254-257.
- Syahril, Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat, *Iqtishadi :jurnal ekonomi dan perbankan syariah*, 6, No. 1. 2019.
- Syifaunisya, Fimalati, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Muhammad Rasyad Al Fajar. "Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Peran Ekonomi Kreatif Di Desa Durian Perspektif Ekonomi Islam." *Widya Balina* 8, no. 2 (2023): 864-876.
- Wahdah.or.id (Official Website Wahdah Islamiyah) di Akses tanggal 20 September 2020.
- Yumerza, Revi, Abizar Abizar, and Ruslaini Ruslaini. "ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN KELUARGA MUSLIM PADA PANDEMI COVID-19." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022).